

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Jawaban Responden tentang Kepemimpinan Transformatif

Deskripsi jawaban responden tentang kepemimpinan transformatif MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Jawaban Responden
Kepemimpinan Transformatif

No	Klasifikasi	Alternatif Jawaban				
		S T S	T S	N	S	SS
1	<i>Menunjukkan sikap pada sesama dalam pandangan yang mulia (6 dimensi)</i>	8	12	42	40	78
2	<i>Menyelaraskan antara kepentingan pribadi dan organisasi. (6 dimensi)</i>	14	9	42	46	69
3	Menerima saran, pendapat, dan kritik dari mana saja (6 dimensi)	13	11	35	38	83
4	Mendengarkan dengan penuh perhatian (7 dimensi)	15	20	38	35	72
5	Menitikberatkan kerja sama untuk mencapai tujuan. (6 dimensi)	15	13	45	31	76
6	Menjadikan bawahannya sukses (6 dimensi)	15	8	19	49	89
	Jumlah	80	73	221	239	467

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.7 tersebut di atas menunjukkan pendapat kepemimpinan transformatif guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kayen, yang dijelaskan dari aspek-aspek yang ada dalam tabel tersebut. Kepemimpinan transformatif yang dimaksudkan disini adalah suatu ciri atau sifat yang

melekat pada sebuah gaya khas untuk berusaha mengubah gaya pandang baru dari suatu organisasi. Tabel tersebut diatas diartikan bahwa umumnya seorang guru harus memiliki jiwa yang kharismatik, hal itu dilihat dari jawaban responden atas pilihan (alternatif jawaban) sangat sering (SS) sebanyak 467, sering (S) sebanyak 239, Netral (N) sebanyak 221, Tidak Setuju (TS) sebanyak 73 dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 80.

Hasil perhitungan skor jawaban responden tentang kepemimpinan transformatif menunjukkan rating yang cukup tinggi yaitu sebesar 10.80. Untuk memberikan gambaran tentang skor perhitungan kepemimpinan transformatif ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Perhitungan Skor Jawaban Responden
Kepemimpinan Transformatif

Jumlah Item		37
Jumlah Responden		30
Nilai Jawaban Respondeni		
Nilai Ideal/Tertinggi		15,570
Jumlah Skor Terendah		2,430
Posisi Jawaban Responden		
Sangat Tidak Setuju (STS)	80	2.67
Tidak Setuju (TS)	73	2.43
Netral (N)	221	7.37
Setuju (S)	239	7.97
Sangat Setuju (SS)	467	15.57
	1080	

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan :

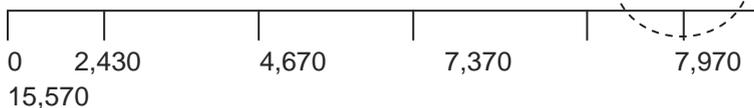
* \sum jawaban perkelompok x \sum responden x bobot jawaban

** $\frac{\sum \text{jawaban perkelompok}}{\sum \text{jawaban}} \times 100\%$.

Berdasar tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa rating kepemimpinan transformatif dari 30 responden ternyata berada pada posisi sangat kuat. Kondisi tersebut mengandung makna bahwa kepemimpinan transformatif cukup tinggi. Hal itu, ditunjukkan dengan nilai jawaban responden sebesar 10.80 berada di daerah yang kuat (lihat gambar berikut ini).

Sangat lemah

10.800 Sangat kuat



Gambar tersebut di atas menunjukkan rating kepemimpinan transformatif relatif tinggi (kuat). Bukti lain yang mendukung adalah perhitungan jawaban responden tentang kepemimpinan transformatif yang menunjukkan bahwa responden berpendapat dalam posisi sangat kuat yakni sebesar $10,800 / 15,570 \times 100\% = 69.4$ (69%).

2. Deskripsi Jawaban Responden tentang Kepemimpinan Transaksional

Berdasarkan jawaban responden tentang Kepemimpinan transaksional bahwa kepemimpinan MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Diskripsi Jawaban Responden
Kepemimpinan Transaksional

No	Klasifikasi	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Mempertahankan konsistensi dengan pertimbangan (<i>advisory agency</i>) (2 dimensi)	0	7	15	7	31
2	Meyakinkan dukungan dengan (<i>supporting agency</i>). (2 dimensi)	1	5	10	24	20
3	Menekankan pada Pengontrolan (<i>controlling</i>) (2 dimensi)	5	2	10	25	18
4	Memperjelas dalam Mediator (<i>links</i>) (2 dimensi)	3	7	10	17	23
	Jumlah	9	21	45	73	92

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.3 tersebut di atas menunjukkan pendapat kepemimpinan transformatif guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kayen, yang dijelaskan dari aspek-aspek yang ada dalam tabel tersebut. Kepemimpinan transaksional yang dimaksudkan disini adalah sebuah gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam hal pelaksanaan interpersonal erat antara seorang pemimpin dengan karyawannya. Tabel tersebut diatas diartikan bahwa umumnya seorang guru harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif, hal itu dilihat dari jawaban responden atas pilihan (alternatif jawaban) sangat setuju (SS) sebanyak 92, setuju (S) sebanyak 73, netral (N) sebanyak 45, tidak setuju (TS) sebanyak 21 dan Sangat tidak setuju (STS) sebanyak 9.

Hasil perhitungan skor jawaban responden tentang kepemimpinan transaksional menunjukkan rating yang cukup tinggi yaitu sebesar 2.40. Untuk memberikan gambaran tentang skor perhitungan kepemimpinan transaksional ditunjukkan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Perhitungan Skor Jawaban Responden
Kepemimpinan Transaksional

Jumlah Item	8	
Jumlah Responden	30	
Nilai Jawaban Responden		
Nilai Ideal/Tertinggi	11,160	
Jumlah Skor Terendah	2,232	
Posisi Jawaban Responden		
Sangat Tidak Setuju (STS)	9	0.3
Tidak Setuju (TS)	21	0.7
Netral (N)	45	1.5
Setuju (S)	73	2.43
Sangat Setuju (SS)	92	3.07
	240	

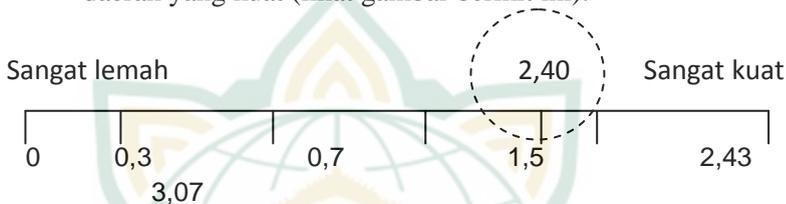
Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan :

* $\sum \text{jawaban perkelompok} \times \sum \text{responden} \times \text{bobot jawaban}$

** $\frac{\sum \text{jawaban perkelompok}}{\sum \text{jawaban}} \times 100\%$.

Berdasar tabel 4.8 tersebut diatas menunjukkan bahwa rating kepemimpinan transaksional dari 30 responden ternyata berada pada posisi sangat kuat. Kondisi tersebut mengandung makna bahwa kepemimpinan transaksional cukup tinggi. Hal itu, ditunjukkan dengan nilai jawaban responden sebesar 2.40 yang itu berada di daerah yang kuat (lihat gambar berikut ini).



Gambar tersebut di atas menunjukkan rating kepemimpinan transaksional relatif tinggi (kuat). Bukti lain yang mendukung adalah perhitungan jawaban responden tentang kinerja sosial yang menunjukkan bahwa responden berpendapat dalam posisi sangat kuat yakni sebesar $2,40 / 3,07 \times 100\% = 93.5$ (94%).

3. Deskripsi Jawaban Responden tentang Kedisiplinan Guru

Hasil jawaban responden tentang kedisiplinan guru MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Diskripsi Jawaban Responden
Kedisiplinan Guru

No	Klasifikasi	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Melayani dengan tekun dalam bertugas (2 dimensi)	3	8	10	14	25
2	Memecahkan kesulitan. (2 dimensi)	3	1	8	18	30
3	Mengkualifikasikan minat terhadap macam-macam masalah (2 dimensi)	5	4	7	10	34
4	Menata pekerjaan secara mandiri (2 dimensi)	3	6	10	13	28

5	Mempraktisai proses pembelajaran. (2 dimensi)	2	6	20	13	19
6	Menyenyangi upaya mengatasi problematika (2 dimensi)	7	2	11	13	27
7	Menampilkan pelaksanaan proses pembelajaran (2 dimensi)	5	6	18	12	19
Jumlah		28	33	74	93	182

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.7 tersebut di atas menunjukkan pendapat kepemimpinan transformatif guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kayen, yang dijelaskan dari aspek-aspek yang ada dalam tabel tersebut. kedisiplinan guru yang dimaksudkan disini adalah suatu sikap guru terhadap tata tertib dengan ketaatan dan kepatuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan tupoksinya sebagai tenaga pendidik sebagai tenaga profesional. Tabel tersebut diatas diartikan bahwa umumnya seorang guru harus memiliki jiwa yang disiplin dan tertib, hal itu dilihat dari jawaban responden atas pilihan (alternatif jawaban) sangat setuju (SS) sebanyak 182, setuju (S) sebanyak 93, Netral (N) 74, tidak setuju (TS) sebanyak 33 dan sangat tidak setuju (TP) sebanyak 28.

Hasil perhitungan skor jawaban responden tentang kedisiplinan guru menunjukkan rating yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,10 Untuk memberikan gambaran tentang skor perhitungan kedisiplinan guru ditunjukkan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Perhitungan Skor Jawaban Responden
Kedisiplinan Guru

Jumlah Item	14
Jumlah Responden	30
Nilai Jawaban Responden	
Nilai Ideal/Tertinggi	11,160
Jumlah Skor Terendah	2,232
Posisi Jawaban Responden	

Sangat Tidak Setuju (STS)	28	0.93
Tidak Setuju (TS)	33	1.1
Netral (N)	74	2.47
Setuju (S)	93	3.1
Sangat Setuju (SS)	182	6.07
	410	

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan :

* $\sum \text{jawaban perkelompok} \times \sum \text{responden} \times \text{bobot jawaban}$

** $\frac{\sum \text{jawaban perkelompok}}{\sum \text{jawaban}} \times 100\%$.

Berdasar tabel 4.8 tersebut diatas menunjukkan bahwa rating kedisiplinan guru dari 30 responden ternyata berada pada posisi sangat kuat. Kondisi tersebut mengandung makna bahwa kedisiplinan guru cukup tinggi. Hal itu, ditunjukkan dengan nilai jawaban responden sebesar 4,10 yang itu berada di daerah yang kuat (lihat gambar berikit ini).



Gambar tersebut di atas menunjukkan rating kedisiplinan guru relatif tinggi (kuat). Bukti lain yang mendukung adalah perhitungan jawaban responden tentang kedisiplinan guru yang menunjukkan bahwa responden berpendapat dalam posisi sangat kuat yakni sebesar $4,10/6,07 \times 100\% = 47.3$ (47%).

4. Deskripsi Jawaban Responden tentang Kinerja Guru

Hasil jawaban responden tentang kinerja guru MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Diskripsi Jawaban Responden
Kinerja Guru

No	Klasifikasi	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Bekerja sesuai waktu yang ditentukan (2 dimensi)	2	3	5	9	41
2	Kualitas kerja sesuai dengan syarat yang ditentukan (2 dimensi)	1	3	6	6	44
3	Luasnya pengetahuan pekerjaannya (1 dimensi)	2	3	0	7	18
4	Dapat dipercaya (1 dimensi)	3	1	4	5	16
5	Mengelola interaksi belajar mengajar mencapai tujuan. (2 dimensi)	3	4	5	1	35
6	Semangat dalam menjalankan tugas (2 dimensi)	4	4	18	15	19
	Jumlah	15	18	38	43	173

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.7 tersebut di atas menunjukkan pendapat kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kayen, yang dijelaskan dari aspek-aspek yang ada dalam tabel tersebut. Kinerja Guru yang dimaksudkan disini adalah kemampuan diri pada guru untuk melaksanakan pekerjaan dengan menyelesaikan suatu pekerjaannya secara tuntas. Tabel tersebut diatas diartikan bahwa umumnya seorang guru harus memiliki jiwa yang kharismatik, hal itu dilihat dari jawaban responden atas pilihan (alternatif jawaban) sangat setuju (SS) sebanyak 173, setuju (S) sebanyak 43, netral (N) sebanyak 38, tidak setuju (TS) sebanyak 18 dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 15.

Hasil perhitungan skor jawaban responden tentang kinerja guru menunjukkan rating yang cukup tinggi yaitu sebesar 2,87. Untuk memberikan gambaran tentang skor perhitungan kinerja guru ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Perhitungan Skor Jawaban Responden
Kinerja Guru

Jumlah Item	10	
Jumlah Responden	30	
Nilai Jawaban Respondeni		
Nilai Ideal/Tertinggi		
Jumlah Skor Terendah		
Posisi Jawaban Responden		
Sangat Tidak Setuju (STS)	15	0.5
Tidak Setuju (TS)	18	0.6
Netral (N)	38	1.27
Setuju (S)	43	1.43
Sangat Setuju (SS)	173	5.78
	287	

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan :

- * $\sum \text{jawaban perkelompok} \times \sum \text{responden} \times \text{bobot jawaban}$
- ** $\frac{\sum \text{jawaban perkelompok}}{\sum \text{jawaban}} \times 100\%$.

Berdasar tabel 4.8 tersebut diatas menunjukkan bahwa rating kinerja guru dari 62 responden (perusahaan) ternyata berada pada posisi sangat kuat. Kondisi tersebut mengandung makna bahwa kinerja guru cukup tinggi. Hal itu, ditunjukkan dengan nilai jawaban responden sebesar 2.87 yang itu berada di daerah yang kuat (lihat gambar berikut ini).



Gambar tersebut di atas menunjukkan rating kinerja guru relatif tinggi (kuat). Bukti lain yang mendukung adalah perhitungan jawaban responden tentang kinerja guru yang menunjukkan bahwa responden berpendapat dalam posisi sangat kuat yakni sebesar $2,87/5,78 \times 100\% = 49,7$ (50%).

B. Pengujian Data

1. Uji Validitas

Penerapan uji di maksudkan untuk mengetahui apakah alat hasil dari instrumen data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 30 responden. Pada penelitian ini penentuan r tabel didapat dengan rumus $df = (n-2)$ yakni $30-2 = 28$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,306. Hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam table.

Uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Transformatif

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Kepemimpinan Transformatif	0,309	0,306	Valid
2		0,351	0,306	Valid
3		0,347	0,306	Valid
4		0,396	0,306	Valid
5		0,354	0,306	Valid
6		0,544	0,306	Valid
7		0,537	0,306	Valid
8		0,493	0,306	Valid
9		0,330	0,306	Valid
10		0,490	0,306	Valid
11		0,444	0,306	Valid
12		0,485	0,306	Valid

13	0,350	0,306	Valid
14	0,342	0,306	Valid
15	0,381	0,306	Valid
16	0,655	0,306	Valid
17	0,817	0,306	Valid
18	0,569	0,306	Valid
19	0,671	0,306	Valid
20	0,394	0,306	Valid
21	0,507	0,306	Valid
22	0,470	0,306	Valid
23	0,316	0,306	Valid
24	0,394	0,306	Valid
25	0,353	0,306	Valid
26	0,478	0,306	Valid
27	0,399	0,306	Valid
28	0,474	0,306	Valid
29	0,459	0,306	Valid
30	0,691	0,306	Valid
31	0,473	0,306	Valid
32	0,504	0,306	Valid
33	0,465	0,306	Valid
34	0,403	0,306	Valid
35	0,427	0,306	Valid
36	0,465	0,306	Valid
37	0,391	0,306	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai person corelation lebih dari r tabel (0,306) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Kepemimpinan Transformatif tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10.
Uji Validitas Kepemimpinan Transaksional

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Kepemimpinan Transaksional	0,392	0,306	Valid
2		0,491	0,306	Valid
3		0,374	0,306	Valid
4		0,527	0,306	Valid
5		0,466	0,306	Valid
6		0,318	0,306	Valid
7		0,467	0,306	Valid
8		0,568	0,306	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person correlation* lebih dari *r* tabel (0,306) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Disiplin Karyawan tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Validitas Disiplin Guru

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Disiplin Guru	0,484	0,306	Valid
2		0,389	0,306	Valid
3		0,447	0,306	Valid
4		0,318	0,306	Valid
5		0,355	0,306	Valid
6		0,387	0,306	Valid
7		0,433	0,306	Valid
8		0,661	0,306	Valid

9	0,593	0,306	Valid
10	0,560	0,306	Valid
11	0,647	0,306	Valid
12	0,479	0,306	Valid
13	0,308	0,306	Valid
14	0,564	0,306	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,306) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Kinerja Guru tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Validitas Kinerja Guru

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Kinerja Guru	0,393	0,306	Valid
2		0,360	0,306	Valid
3		0,434	0,306	Valid
4		0,579	0,306	Valid
5		0,827	0,306	Valid
6		0,702	0,306	Valid
7		0,691	0,306	Valid
8		0,829	0,306	Valid
9		0,781	0,306	Valid
10		0,437	0,306	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari uji validitas tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel (0,306) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas di dasarkan pada koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha $> 0,60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas. Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepemimpinan Transformatif (X_1)	0,911	Reliabel
Kepemimpinan Transaksional (X_2)	0,739	Reliabel
Disiplin Guru (Y_1)	0,833	Reliabel
Kinerja Guru (Y_2)	0,878	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$ dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang signifikasi, maka pada model regresi linear tersebut terdapat gejala multikolinearitas. Tabel berikut ini menyajikan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,893	9,430			
transformatif	,162	,069	,381	,934	1,071
transaksional	,495	,236	,342	,934	1,071

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, hasil perhitungan nilai tolerance juga terlihat bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance $< 0,1$ yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independent. Demikian juga hasil dengan perhitungan nilai VIF (variance inflation factor), dari ketiga variabel independent yang diuji tidak ada nilai VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574a	,329	,280	6,797	2,319

a. Predictors: (Constant), transaksional, transformative

b. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 2.319, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 30 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel *DurbinWatson* akan didapat nilai DU sebesar 1,065. Karena nilai DW 2.319 lebih besar dari batas atas (DU) 1,072 dan kurang dari 4 - 1.072 (2.928), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji Gletser dengan melihat tingkat signifikan dari hasil regresi nilai absolute residul sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Jika nilai signifikan 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

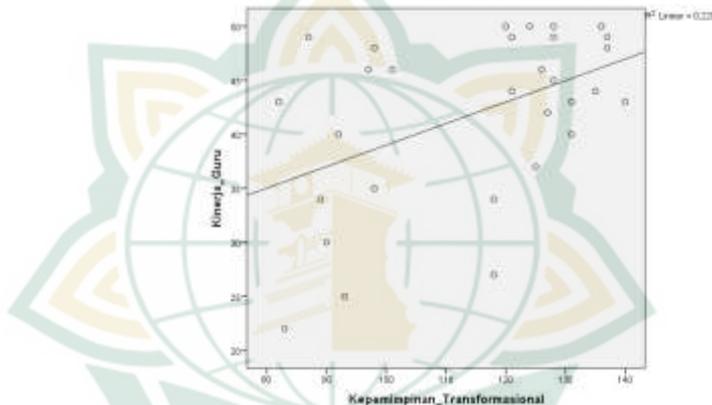
Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Aturan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika penyebaran data *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun,

mengelompok menjadi satu) maka terjadi masalah heterokedastisitas.

- 2) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka tidak terjadi problem heterokedastisitas.

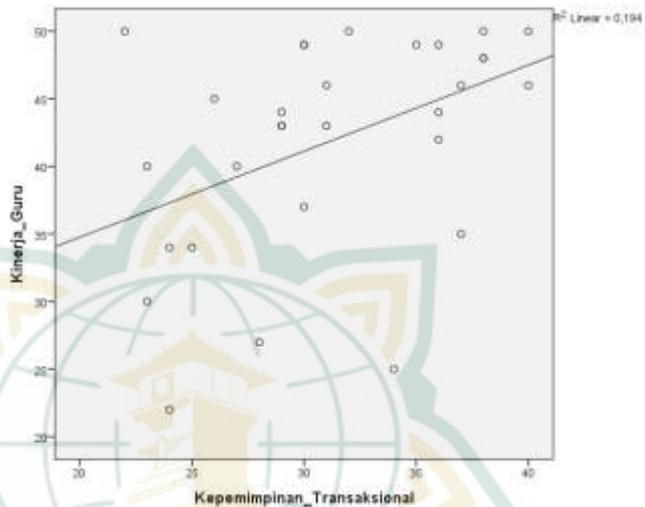
Gambar 4.1
Scatter Plot Transformasional



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik yang terjadi cukup sekitar garis 0, ada yang berada di atas garis nol dan ada pula yang berada di bawah garis nol, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Scatter Plot Transaksional



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik yang terjadi cukup sekitar garis nol, ada yang berada di atas garis nol dan ada pula yang berada di bawah garis nol, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Secara rinci hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

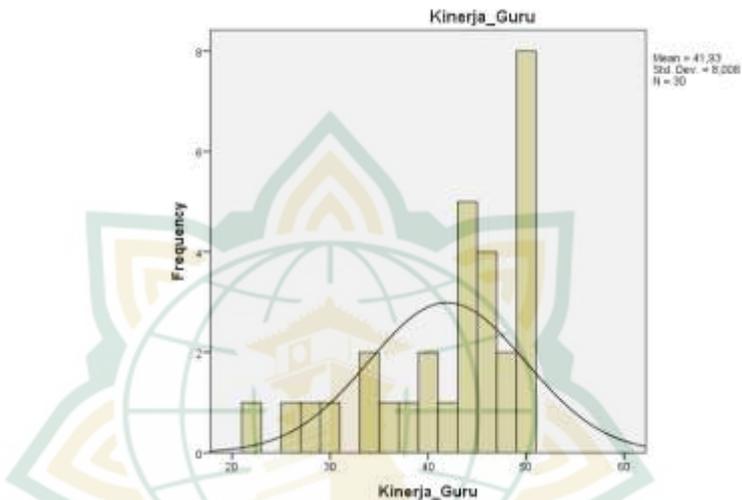
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari grafik di atas terlihat sebaran data pada *chart* tersebar di sekeliling garis lurus (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Dari gambar di atas terdapat grafik Histogram yang mendeskripsikan bahwa data mendekati normal, dan pada gambar di atas grafik *Nonprobability Plot* terlihat titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik.

D. Hasil Uji Statistik Hipotesis

1. Uji Hipotesis Sederhana

a. Persamaan Garis Regresi Kepemimpinan Transformatif terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Kayen

1) Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	13,985
	Kepemimpinan_Transformasional	,348

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + e$$

$$Y = 13,985 + 0,348 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Kepemimpinan Transformasional sebesar 0,348, yang berarti apabila Kepemimpinan Transformasional meningkat 1 poin maka Disiplin Guru akan meningkat sebesar 13,985 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila Disiplin Guru semakin positif atau semakin baik akan menambah atau meningkatkan Kepemimpinan Transformasional. Sebagai contoh : apabila Kepemimpinan Transformasional = 1, maka Disiplin Guru = $(0,348 \times 1) + 13,985 = 14,333$ dan apabila Kepemimpinan Transformasional naik menjadi 2, maka Disiplin Guru = $(0,348 \times 2) + 13,985 = 14,816$. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin baik kepemimpinan transformatif, maka tingkat Disiplin Guru akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) Analisis Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi antara variabel kepemimpinan transformatif ($X1$) terhadap kedisiplinan guru ($Y1$) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668a	,446	,427	7,445

a. Predictors: (Constant), transformative

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,446 artinya adalah bahwa kepemimpinan transformative mampu menjelaskan variabel kedisiplinan guru sebesar 44,6%, sementara sisanya sebesar 55,4% (100%–44,6%) variabel kedisiplinan guru dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Persamaan Garis Regresi Kepemimpinan Transaksional terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Kayen

1) Analisis Regresi Liner

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	33,701
	Kepemimpinan_Transaksional	,647

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + e$$

$$Y = 33,701 + 0,647 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Kepemimpinan Transaksional sebesar 0,647, yang berarti apabila Kepemimpinan Transaksional meningkat 1 poin maka Disiplin Guru akan meningkat sebesar 33,701 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila Disiplin Guru semakin positif atau semakin baik akan menambah atau meningkatkan Kepuasan Kerja karyawan. Sebagai contoh: apabila Kepemimpinan Transaksional = 1, maka Disiplin Guru = $(0,647 \times 1) + 33,701 = 34,348$ dan apabila Kepemimpinan Transaksional naik menjadi 2, maka Disiplin Guru = $(0,647 \times 2) + 34,701 = 34,995$. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin baik Kepemimpinan Transaksional, maka tingkat Disiplin Guru akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) **Analisis Determinasi (R^2)**

Hasil koefisien determinasi antara variabel kepemimpinan transaksional (X_2) terhadap *kedisiplinan* guru (Y_1) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil Analisis Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364a	,133	,102	9,320

a. Predictors: (Constant), transaksional

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* (R^2)

sebesar 0,133 artinya adalah bahwa kepemimpinan transaksional mampu menjelaskan variabel kedisiplinan guru sebesar 13,3%, sementara sisanya sebesar 86,7% (100%–13,3%) variabel kedisiplinan guru dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Persamaan Garis Regresi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Kayen

1) Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	19,090
	Kepemimpinan Transformasional	,199

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + e$$

$$Y = 19,090 + 0,199 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Kepemimpinan Transformasional sebesar 0,199, yang berarti apabila Kepemimpinan Transformasional meningkat 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 19,090 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila kinerja guru semakin positif atau semakin baik akan menambah atau

meningkatkan Kepemimpinan Transformasional. Sebagai contoh: apabila Kepemimpinan Transformasional = 1, maka kinerja guru = $(0,199 \times 1) + 19,090 = 19,289$ dan apabila Kepemimpinan Transformasional naik menjadi 2, maka kinerja guru = $(0,199 \times 2) + 19,090 = 19,488$. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin baik kepemimpinan transformatif, maka tingkat kinerja guru akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) Analisis Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi antara variabel kepemimpinan transformatif (X1) terhadap kinerja guru (Y2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,192	7,197

a. Predictors: (Constant), transformative

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,220 artinya adalah bahwa kepemimpinan transformatif mampu menjelaskan variabel kedisiplinan guru sebesar 22,0%, sementara sisanya sebesar 78,0% (100%–22,0%) variabel kedisiplinan guru dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Persamaan Garis Regresi Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kayen

1) Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Ringkasan Hasil Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized
		Coefficients
		B
1	(Constant)	22,018
	Kepemimpinan_Transaksional	,637

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + e$$

$$Y = 22,018 + 0,637 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Kepemimpinan Transaksional sebesar 0,637, yang berarti apabila Kepemimpinan Transaksional meningkat 1 poin maka kinerja Guru akan meningkat sebesar 22,018 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila Kinerja guru semakin positif atau semakin baik akan menambah atau meningkatkan Kinerja guru. Sebagai contoh: apabila Kepemimpinan Transformasional = 1, maka kinerja Guru = $(0,637 \times 1) + 22,018 = 22,655$ dan apabila Kepemimpinan Transaksional naik menjadi 2, maka kinerja Guru = $(0,637 \times 2) + 22,018 = 23,292$. Berdasarkan contoh tersebut,

dapat disimpulkan semakin baik Kepemimpinan Transaksional, maka tingkat kinerja Guru akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) Analisis Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi antara variabel kepemimpinan transaksional (X2) terhadap kinerja guru (Y2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Analisis Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,165	7,318

a. Predictors: (Constant), transaksional

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,194 artinya adalah bahwa kepemimpinan transaksional mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 19,4%, sementara sisanya sebesar 80,6% (100%–19,4%) variabel kinerja guru dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Persamaan Garis Regresi Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kayen

1) Analisis Regresi Linear

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24
Ringkasan Hasil Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	20,238
	Kedisiplinan_Guru	,402

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1y_1 + e$$

$$Y = 20,238 + 0,402 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Kedisiplinan Guru sebesar 0,402 yang berarti apabila Kedisiplinan Guru meningkat 1 poin maka kinerja Guru akan meningkat sebesar 20,238 poin. Persamaan di atas memberikan gambaran bahwa apabila Kinerja guru semakin positif atau semakin baik akan menambah atau meningkatkan Kedisiplinan Guru. Sebagai contoh : apabila Kedisiplinan Guru = 1, maka kinerja Guru = $(0,420 \times 1) + 20,238 = 20,658$ dan apabila Kedisiplinan Guru naik menjadi 2, maka kinerja Guru = $(0,420 \times 2) + 20,238 = 21,078$. Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan semakin baik Kedisiplinan Guru, maka tingkat kinerja Guru akan naik atau meningkat, begitu juga sebaliknya.

2) Analisis Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi antara variabel Kedisiplinan guru (Y1) terhadap kinerja guru (Y2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Analisis Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,217	7,087

a. Predictors: (Constant), kedisipinan_guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,244 artinya adalah bahwa kedisiplinan guru mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 24,4%, sementara sisanya sebesar 75,6% ($100\% - 24,4\%$) variabel kinerja guru dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Intervening

a. Persamaan Garis Regresi Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Guru dengan Kedisiplinan Guru sebagai Variabel Intervening

Perhitungan koefisien jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2y_1 + e$$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama :

Tabel 4.36
Ringkasan Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	13,985
	Kepemimpinan_Transformasional	,348

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Guru

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 13,985 + 0,348x + e$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua :

Tabel 4.37
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
1	(Constant)	15,377
	Kepemimpinan_Transformasional	,107
	Kedisiplinan_Guru	,265

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu :

$$Y = 15,377 + 0,107x_1 + 0,265x_2$$

Hasil output SPSS memberikan nilai unstandardized beta Gaya Kepemimpinan transformasional pada persamaan (1) sebesar 0,348 dan signifikansi 0,000 yang berarti kepemimpinan transformasional mempengaruhi Kedisiplinan Guru. Nilai koefisien unstandardized beta 0,348 merupakan nilai path atau p2. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai unstandardized beta untuk kepemimpinan transformasional 0,107 dan Kedisiplinan Guru 0,061. Nilai unstandardized beta gaya kepemimpinan transformasional 0,268 merupakan nilai jalur path p1 dan transformasional sebesar 0,107 merupakan nilai jalur path p3.

$$P1 : 0,107 \quad P2 : 0,348 \quad P3 : 0,265$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,427} = \sqrt{0,573} = 0,75696763$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,279} = \sqrt{0,727} = 0,85264294$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat berpengaruh

langsung ke kinerja guru dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kepemimpinan transformasional ke kedisiplinan guru (sebagai intervening) lalu kemudian ke kinerja guru. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &\text{Pengaruh langsung} \\
 &\text{Transformatif ke Kinerja} = p1 = 0,067 \\
 &\text{Guru :} \\
 &\text{Pengaruh tak langsung} \\
 &\text{Kepemimpinan} \\
 &\text{Transformatif ke kedisiplin} = p2 \times p3 = 0.09222 \\
 &\text{Guru ke Kinerja Guru :} \\
 &\text{Total pengaruh} = p1 + (p2 \times p3) = 0.15922
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel baik pengaruh langsung, tak langsung maupun pengaruh total. Pengaruh tak langsung kepemimpinan transformasional terhadap Kinerja guru melalui Kedisiplinan guru sebesar 0.02074 lebih besar dari pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap Kinerja Guru, sehingga Kedisiplinan Guru memperkuat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap Kinerja guru. Pengaruh mediasi (pengaruh tak langsung) yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien ($p2 \times p3$) signifikan atau tidak diuji dengan menggunakan sobel test sebagai berikut :

Mencari standard error dari koefisien indirrect effect ($Sp2p3$) :

$$\begin{aligned}
 s_{p^2p^3} &= \sqrt{p3^2 sp2^2 + p2^2 sp3^2 + sp2^2 sp3^2} \\
 &= \sqrt{(0.061)^2 (0.035)^2 + (0.340)^2 (0.086)^2} \\
 &\quad + (0.035)^2 (0.086)^2} \\
 &= \sqrt{(0.070225)(0.005329) + (0.121104)(0.032041)} \\
 &\quad + (0.005329)0.032041)
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{(0.000374229025) + (0.003880293264) + (0.00170746489)} = \sqrt{0.004425269}$$

$$= 0.066522694$$

Berdasarkan hasil Sp^2p^3 di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara :

$$\begin{aligned} t \text{ hitung} &= \frac{p^2p^3}{sp^2sp^3} \\ &= \frac{0.09222}{0.066522694} \\ &= 1.386293832 \\ &= 1.3863 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Oleh karena nilai t hitung = 1,3863 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,31253 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.09222 signifikan yang berarti terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis keenam dapat terbukti dan dapat diterima.

b. **Persamaan Garis Regresi Pengaruh Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Guru dengan Kedisiplinan Guru sebagai Variabel Intervening**

Perhitungan koefisien jalur diawali dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

Persamaan tersebut yaitu :

$$Y = a + b_1X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2y_1 + e$$

Hasil output untuk persamaan regresi pertama :

Tabel 4.38
Ringkasan Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
	(Constant)	33,701
1	Kepemimpinan_Transaksional	,647

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020
 Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 33,701 + 0,647x + e$$

Hasil output untuk persamaan regresi kedua :

Tabel 4.39
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
	(Constant)	11,460
1	Kepemimpinan_Transaksional	,434
	Kedisiplinan_Guru	,313

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS di atas dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu :

$$Y = 11,460 + 0,434x + 0,313z$$

Hasil output SPSS memberikan nilai unstandardized beta kepemimpinan transaksional pada persamaan (1) sebesar 0,647 dan signifikansi 0,000 yang berarti kepemimpinan

transaksional mempengaruhi Kedisiplinan Guru. Nilai koefisien unstandardized beta 0,647 merupakan nilai path atau p2. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai unstandardized beta untuk kepemimpinan transaksional 0,434 dan Kedisiplinan Guru 0,313. Nilai unstandardized beta kepemimpinan transaksional 0,434 merupakan nilai jalur path p1 dan kedisiplinan guru sebesar 0,313 merupakan nilai jalur path p3.

$$P1 : 0,434 \quad P2 : 0,647 \quad P3 : 0,313$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0.133} = \sqrt{0.867} = 0.931128348$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0.322} = \sqrt{0.678} = 0.823407554$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional dapat berpengaruh langsung ke kinerja guru dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kepemimpinan transaksional ke kedisiplinan guru (sebagai intervening) lalu kemudian ke kinerja guru. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

Pengaruh langsung = p1 = 0,434

Transformatif ke Kinerja Guru :

Pengaruh tak langsung
Kepemimpinan = p2 x p3 = 0.202511
Transformatif ke kedisiplin Guru ke Kinerja Guru :

Total pengaruh = p1+(p2xp3) = 0.636511

Pengaruh mediasi (pengaruh tak langsung) yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien (p2 x p3) signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan sobel test sebagai berikut :

Mencari standard error dari koefisien indirrect effect (Sp_{2p3}) :

$$\begin{aligned}
 s_{p^2p^3} &= \sqrt{p^3sp^2^2 + p^2sp^3^2 + sp^2sp^3^2} \\
 &= \sqrt{(0.107)^2(0.167)^2 + (0.598)^2(0.066)^2} \\
 &\quad + (0.035)^2(0.05)^2 \\
 &= \\
 &= \sqrt{(0.097969)(0.097969)+(0.418609)(0.019321)+(0.0979} \\
 &69)(0.019321)} \\
 &= \sqrt{(0.009597924961)+(0.008087944489)+(0.001892859} \\
 &049)} \\
 &= \sqrt{0.019578728499} \\
 &= 0.139924009730282
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Sp_{2p3} di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{p^2p^3}{s_{p^2p^3}} \\
 &= \frac{0.202511}{0.13992401} \\
 &= 1.447292715 \\
 &= 1.4473 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Oleh karena nilai t hitung = 1.4473 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,31253 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.202511 signifikan yang berarti terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketujuh dapat terbukti dan dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap Kedisiplinan Guru

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan guru pada MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, secara statistik dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R-square* (R²) sebesar 0,446 dan H₁ diterima. Semakin baik kepemimpinan transformasional

yang dijalankan, maka kedisiplinan guru akan meningkat. Sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan transformasional yang dijalankan, maka kedisiplinan guru juga akan semakin berkurang. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang sungguh bekerja menuju sasaran pada tindakan mengarahkan organisasi kepada suatu tujuan yang tidak pernah diraih sebelumnya. Para pemimpin secara riil harus mampu mengarahkan organisasi menuju arah baru. Kepemimpinan transformasional melibatkan perubahan dalam organisasi yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Susmiyati bahwa pertama, ada pengaruh positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di MI se-Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, ditunjukkan dari nilai beta positif ($\beta=+0,242$) serta signifikan.

2. Pengaruh Kepemimpinan Transaksional terhadap Kedisiplinan Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Guru pada MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, secara statistik dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,133 dan H_2 diterima. Artinya pemimpin mendorong para karyawan atau bawahannya untuk bekerja dengan menyediakan sumberdaya dan penghargaan sebagai imbalan untuk motivasi, produktivitas dan pencapaian tugas yang efektif. Semakin tinggi kepemimpinan transaksional maka semakin baik pula kinerja para guru melalui imbalan dan dikerjakan agar mereka dapat mencapai tujuan mereka sendiri atau organisasi dan membantu karyawan agar memperoleh kepercayaan dalam mengerjakan pekerjaannya. Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan transaksional kepala sekolah dan kedisiplinan guru secara bersama-sama meningkatkan kinerja guru.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Guru pada MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, secara statistik dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,220 dan H_3 diterima. Pemimpin transformasional bisa berhasil mengubah *status quo* dalam organisasinya dengan cara mempraktikkan perilaku yang sesuai pada setiap tahapan proses transformasi. Apabila cara-cara lama dinilai sudah tidak lagi sesuai, maka sang pemimpin akan menyusun visi baru mengenai masa depan dengan fokus strategik dan motivasional. Visi tersebut menyatakan dengan tegas tujuan organisasi dan sekaligus berfungsi sebagai sumber inspirasi dan komitmen guru untuk berkinerja secara optimal.

4. Pengaruh Kepemimpinan Transaksional Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan Transaksional terhadap Kedisiplinan Guru pada MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, secara statistik dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,194 dan H_4 diterima.

Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Ivan Hartannto, Variabel gaya kepemimpinan transaksional mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.4153 > 1,96$). Nilai yang didapat signifikansi sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan transaksional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan

5. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kepemimpinan transformatif terhadap Kinerja Guru dengan Variabel Intervening Kedisiplinan Guru pada MI di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, secara statistik dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,244 dan H_5 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wirdatul Muniroh yang menyimpulkan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Di sisi lain kontribusi yang diberikan oleh gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi antara keduanya sebesar 0,494 artinya hubungan antara keduanya kuat. Dan mendukung penelitian Suyono yang menyimpulkan bahwa Peran kepala madrasah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Satrijo Budi Wibowo, Dengan analisis t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $4,193 > 1,664$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel disiplin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

6. Pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Guru dengan Kedisiplinan Guru sebagai Variabel Intervening

Kepemimpinan Transformatif dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru yaitu melalui kedisiplinan guru sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai path 1 yaitu sebesar 0,107 sedangkan pengaruh tak langsungnya sebesar 0.09222. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh tak langsung lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Posisi kedisiplinan guru sebagai variabel intervening atau perantara untuk gaya kepemimpinan transformatif dan kinerja guru memperkuat pengaruh yang sudah ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan mediasi adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan Kepemimpinan Transformasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kedisiplinan guru sebagai variabel intervening dapat diterima.

7. Pengaruh Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Guru dengan Kedisiplinan Guru sebagai Variabel Intervening.

Kepemimpinan Transaksional dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru yaitu melalui kepuasan kerja sebagai perantara atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung Kepemimpinan Transaksional terhadap kinerja guru adalah 0,434 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung Kepemimpinan Transaksional terhadap kinerja guru 0.202511. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tak langsungnya, akan tetapi perbedaan yang terjadi tidak terlalu besar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan mediasi adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan Kepemimpinan Transaksional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kedisiplinan guru sebagai variabel intervening dapat diterima.